

IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS UNTUK ANAK DISLEKSIA DI KELAS III SDN 1 CIPORANG

Erna Juherna¹, Izatun Nawawi², Mila Sintia³, Muhamad Ikbal Fauzie⁴, Nazwa Syavira Salsa⁵, Pepih Nurhalipah⁶, Ridha Amalia⁷, Sinta Mutiara⁸, Tisa Mustika⁹
PGSD Universitas Muhammadiyah Kuningan¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹

Alamat e-mail : 1erna@upmk.ac.id, 2izzatunnww17@gmail.com, 3milasintiaa9@gmail.com,
4MuhamadIkbalFauzie@gmail.com, 5svnanaz@gmail.com,
6pepihnhalipah@gmail.com, 7ridhaamalia1425@gmail.com,
8sintamutiara2201@gmail.com, 9tisamustika51@gmail.com

ABSTRACT

Reading and writing skills are fundamental competencies for elementary school students. However, several third-grade students at SDN 1 Ciporang show difficulties in letter recognition, beginning reading, spelling, and writing simple words. These challenges indicate symptoms of dyslexia that may hinder the development of students' literacy skills. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of a reading and writing guidance program provided to students with indications of dyslexia. This research employs a qualitative approach with a case study design. Three students with dyslexia indications, the classroom teacher, and the principal served as the research subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that program planning was carried out through initial identification of students' abilities and analysis of their learning needs. The program was implemented individually and in a structured manner, focusing on letter recognition, syllable reading, and basic writing exercises. The evaluation indicates gradual improvement in students' reading abilities, reduced letter-reversal errors, and increased focus and self-confidence, although each student progressed at a different pace. Overall, the guidance program helped enhance the literacy skills of students with indications of dyslexia.

Keywords: Dyslexia, Reading and Writing, Tutoring

ABSTRAK

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar. Namun, beberapa siswa kelas III di SDN 1 Ciporang menunjukkan hambatan dalam mengenali huruf, membaca permulaan, mengeja, serta menulis kata sederhana. Hambatan tersebut mengarah pada indikasi disleksia yang dapat mengganggu perkembangan literasi siswa. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, penerapan, dan evaluasi program bimbingan membaca dan menulis yang diberikan kepada siswa dengan indikasi disleksia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Tiga siswa dengan indikasi disleksia, wali kelas, dan kepala sekolah menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan melalui identifikasi awal kemampuan siswa dan analisis kebutuhan belajar. Program diterapkan secara individual dan terstruktur dengan fokus pada latihan pengenalan huruf, membaca suku kata, dan menulis dasar. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca perlahan, kurangnya kesalahan huruf terbalik, serta meningkatnya fokus dan kepercayaan diri siswa, meskipun perkembangan tiap siswa berbeda. Program bimbingan ini membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan indikasi disleksia.

Kata Kunci: Disleksia, Membaca dan Menulis, Bimbingan Belajar

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan mendasar yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dasar. Namun, beberapa siswa di SDN 1 Ciporang menunjukkan hambatan dalam mengenali huruf, membaca permulaan, mengeja, serta menulis kata sederhana. Kondisi ini mengarah pada indikasi disleksia, yaitu gangguan belajar spesifik yang dapat menghambat perkembangan literasi meskipun siswa memiliki kecerdasan yang normal. Jika tidak ditangani melalui intervensi yang tepat, hambatan tersebut dapat berdampak pada prestasi belajar, motivasi, dan kepercayaan diri siswa.

Sebagai bentuk dukungan

terhadap siswa dengan hambatan literasi, Guru dan Mahasiswa/i Asisten Mengajar Universitas Muhammadiyah Kuningan menerapkan program bimbingan membaca dan menulis yang dirancang secara terstruktur. Program ini berfokus pada bimbingan langsung dengan latihan dasar seperti pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan latihan menulis.

Agar program tersebut berjalan efektif, diperlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai proses pelaksanaannya, mulai dari bagaimana siswa yang mengalami hambatan membaca-menulis diidentifikasi, bagaimana

kebutuhan masing-masing siswa dianalisis, bagaimana strategi pembelajaran dirancang, hingga bagaimana program diterapkan dalam kegiatan bimbingan dan dievaluasi perkembangannya. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana program bimbingan yang dilaksanakan di SDN 1 Ciporang mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa disleksia dan memberikan dasar bagi pengembangan layanan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan membaca dan menulis bagi siswa disleksia di kelas III SDN 1 Ciporang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menyajikan dan menguraikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan secara deskriptif, kemudian mengkaji data

tersebut menggunakan landasan teori yang relevan. Pengkajian ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki keterkaitan yang kuat dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Adapun fokus penelitian tersebut meliputi: (1) perencanaan program bimbingan belajar membaca dan menulis bagi siswa disleksia di SDN 1 Ciporang, (2) pelaksanaan program bimbingan belajar membaca dan menulis bagi siswa disleksia di SDN 1 Ciporang, dan (3) evaluasi program bimbingan belajar membaca dan menulis bagi siswa disleksia di SDN 1 Ciporang.

1. Perencanaan Program Bimbingan Belajar Membaca dan Menulis Siswa Disleksia di SDN 1 Ciporang

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program bimbingan membaca dan menulis bagi siswa dengan hambatan disleksia di SDN 1 Ciporang disusun melalui beberapa langkah yang cukup sistematis. Proses perencanaan ini dimulai dengan identifikasi awal terhadap kemampuan literasi siswa. Identifikasi dilakukan secara individual, sehingga guru dan

peneliti dapat mengetahui kesulitan spesifik setiap siswa.

Mengidentifikasi siswa disleksia dapat dilihat dari kemampuan anak dalam membaca dan atau mengeja mengalami keterlambatan dibandingkan dengan usianya. Kesulitan yang dialami tidak disebabkan oleh faktor sosial, emosi, atau pendidikan. Namun disebabkan oleh hal lain yaitu neurologisnya.(Primasari & Supena, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap ini ditemukan bahwa hambatan setiap siswa tidak sama. Seperti siswa berinisial Faz dan R yang memiliki masalah pada pengenalan huruf mirip dan penggabungan suku kata, sementara siswa berinisial Fad lebih banyak mengalami kesulitan mempertahankan fokus meskipun sudah mengenali huruf.

Temuan identifikasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan analisis kebutuhan belajar. Berdasarkan hasil penelitian, siswa berinisial Faz dan R membutuhkan latihan dasar seperti membedakan huruf mirip dan membaca suku

kata secara bertahap. Sedangkan siswa berinisial Fad lebih membutuhkan latihan menjaga fokus dan penguatan dalam membaca berulang. Analisis kebutuhan ini kemudian menjadi dasar untuk menentukan strategi bimbingan yang akan digunakan.

Tahapan membaca dibagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca tahap lanjut. Membaca permulaan adalah lebih menekankan pada pengkondisian anak dalam mengenal bahan bacaan, anak belum dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan perolehannya dari membaca. (Safarina Winda, 2024)

Dengan demikian, kebutuhan siswa yang berinisial Faz dan R dapat dikategorikan berada pada tahap membaca permulaan, sedangkan siswa berinisial Fad memerlukan penguatan untuk meningkatkan kelancaran dan konsentrasi membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan dan kemampuan literasi setiap siswa berada pada tahap perkembangan yang berbeda, sehingga program

bimbingan tidak dapat diberikan secara seragam.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kebutuhan tersebut, guru bersama peneliti kemudian merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran untuk menjawab kebutuhan spesifik masing-masing siswa. Perancangan strategi ini dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan membaca, tingkat konsentrasi, serta hambatan belajar yang dialami oleh setiap siswa.

Strategi pembelajaran merupakan konsep rencana tindakan termasuk penggunaan pendekatan, metode, teknik, dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Setiadi, 2015)

Sejalan dengan teori tersebut, pada tahap ketiga guru dan peneliti merancang strategi yang disusun meliputi pendekatan individual, latihan membaca bertahap mulai dari huruf hingga kalimat sederhana, serta pemberian motivasi secara verbal

untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Strategi ini disusun agar kegiatan bimbingan lebih terarah dan mampu menjawab kebutuhan masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, proses perencanaan ini menunjukkan bahwa guru dan peneliti berupaya merancang program berdasarkan kondisi nyata siswa di kelas. Perencanaan disusun tidak hanya berdasarkan asumsi, tetapi melalui pengamatan langsung, wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah, serta analisis kemampuan awal siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang bagi guru untuk beradaptasi dan menyusun program sesuai kebutuhan siswa, meskipun fasilitas dan pelatihan untuk guru terkait disleksia masih terbatas.

Kolaborasi antar pendidik memiliki peran penting dalam perencanaan pembelajaran, terutama bagi siswa dengan hambatan belajar. Perencanaan yang dilakukan secara bersama memberi ruang bagi setiap pihak untuk menyumbangkan keahlian sesuai bidangnya. (Ais et al., n.d.)

Dengan demikian, perencanaan program bimbingan membaca dan menulis di SDN 1 Ciporang dilakukan secara bertahap dan berorientasi pada kebutuhan nyata siswa, sehingga strategi yang dirumuskan dapat diterapkan secara lebih tepat dalam pelaksanaan bimbingan.

2. Penerapan program bimbingan belajar membaca dan menulis siswa disleksia di SDN 1 Ciporang

Pelaksanaan program bimbingan belajar membaca dan menulis bagi siswa disleksia di SDN 1 Ciporang dilakukan secara rutin dan terstruktur berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan bimbingan dilaksanakan setiap pagi dengan durasi sekitar 30–40 menit. Kegiatan ini dilaksanakan secara individual, sehingga peneliti dapat memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa dan memantau perkembangan mereka secara langsung.

Untuk mendukung perkembangan mereka, mengajar di sekolah saja tidak cukup. Dibutuhkan bantuan yang bersifat pribadi agar siswa dapat

mengembangkan potensi yang ada, bimbel membaca adalah salah satu cara yang dapat ditempuh. (Kurniawan Purnomo Aji & Muhammad Syabrina, 2024)

Program bimbingan belajar menjadi salah satu strategi intervensi yang efektif. Program bimbingan belajar dirancang untuk memberikan pendampingan individual, strategi multisensori, serta evaluasi berkelanjutan guna membantu siswa dengan hambatan belajar, termasuk disleksia.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan bimbingan diawali dengan pengulangan materi sebelumnya agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti memberikan latihan membaca bertahap mulai dari mengenali huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana. Tahapan ini dilakukan secara perlahan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa tertekan. (Ais et al., n.d.)

Melaksanakan pembelajaran membaca permulaan melalui metode fonik dan drill yang menekankan pengulangan untuk memperkuat

keterampilan dasar membaca. Meski berbeda teknik, keduanya menekankan pentingnya penerapan strategi yang adaptif agar siswa lebih mudah memahami bacaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. (Ais et al., n.d.)

Secara umum, ketiga siswa menunjukkan perkembangan meskipun masih menghadapi kendala tertentu. Faz dan R mengalami kemajuan dalam mengenali huruf dan membaca suku kata, namun masih memerlukan pengulangan terutama pada huruf-huruf yang bentuknya mirip. Sementara itu, Fad sudah mampu membaca sebagian besar huruf dan suku kata, tetapi kesulitan mempertahankan fokus sehingga memerlukan arahan lebih sering. Pendekatan individual, penguatan verbal, dan contoh berulang yang diberikan peneliti terbukti membantu siswa dalam mengikuti bimbingan dengan lebih baik.

Selain memberikan latihan membaca bertahap, peneliti juga menyesuaikan tempo pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa agar mereka

tidak merasa terbebani dan tetap berkonsentrasi belajar. Setiap kegiatan diakhiri dengan refleksi singkat mengenai materi yang telah dipelajari serta pemberian apresiasi sederhana seperti pujian verbal untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa.

Menjaga konsistensi dan keterlibatan siswa dalam setiap sesi, guru pendamping menerapkan struktur pembelajaran yang tetap, dimulai dengan pemanasan ringan seperti permainan sambung kata, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berfokus pada latihan membaca, dan ditutup dengan refleksi singkat yang mendorong siswa untuk menyampaikan kesulitan dan kemajuan yang mereka rasakan. Struktur ini bertujuan untuk memberikan rasa aman dan rutinitas yang terprediksi bagi siswa disleksia, yang sering kali merasa cemas dalam situasi belajar yang tidak terstruktur. (Aryani & Wiranti, 2025)

Secara keseluruhan, pelaksanaan program bimbingan berjalan cukup efektif karena dilakukan secara rutin, individual,

dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Kendala tetap ditemukan, terutama pada kesulitan membedakan huruf mirip pada siswa Faz dan R, serta masalah fokus pada siswa Fad. Namun, pendampingan yang konsisten serta penggunaan strategi yang fleksibel membantu ketiga siswa menunjukkan perkembangan bertahap dalam kemampuan membaca dan menulis mereka.

3. Evaluasi Program Bimbingan Belajar Membaca dan Menulis Siswa Disleksia di SDN 1 Ciporang

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, program bimbingan belajar membaca dan menulis yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada ketiga siswa, meskipun peningkatan tersebut masih berada pada tahap dasar. Perkembangan yang terjadi berbeda pada setiap siswa dan dipengaruhi oleh kemampuan awal, tingkat fokus, serta motivasi belajar masing-masing.

Evaluasi ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis

membaca, tetapi juga aspek motivasi, kepercayaan diri, dan minat siswa terhadap literasi. Data dari evaluasi digunakan untuk merevisi dan menyesuaikan program agar tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa yang terus berkembang. (Aryani & Wiranti, 2025)

Salah satu faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar ialah motivasi, keinginan, dorongan dan minat yang terus menerus untuk mengerjakan suatu pekerjaan. (Saadah & Hidayah, 2015)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan individual dan latihan membaca bertahap membantu siswa mengikuti kegiatan bimbingan dengan lebih terarah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa berinisial Faz dan R mengalami kemajuan dalam pengenalan huruf dan suku kata, namun masih memerlukan pengulangan karena sering tertukar pada huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Sementara itu, siswa berinisial Fad menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca suku kata dan kata

sederhana setelah diberikan penguatan positif dan variasi kegiatan, meskipun kendala fokus masih dijumpai.

Pendekatan individual merupakan wujud kepedulian terhadap kemanusiaan peserta didik, dan tidak hanya soal teknik pengajaran semata. Salah satu prinsip penting dalam pendekatan ini adalah pengelolaan waktu yang disesuaikan dengan ritme belajar siswa. (Mayasari et al., 2021)

Evaluasi juga menunjukkan bahwa motivasi belajar dan pendampingan yang konsisten sangat mempengaruhi keberhasilan program bimbingan. Siswa yang kurang mendapatkan pendampingan di rumah cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa siswa disleksia membutuhkan pendampingan berkelanjutan, penguatan motivasi, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung perkembangan literasi.

Tes keterampilan membaca dan menulis adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam membaca dan menulis sebelum dan setelah intervensi. Tes ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman bacaan, pengenalan huruf, pengenalan kata, keterampilan mengeja, dan kecepatan membaca. (Budi, 2024)

Dengan demikian, hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa program bimbingan belajar membaca dan menulis di SDN 1 Ciporang sudah berjalan cukup efektif, namun masih memerlukan pendampingan lanjutan dan konsistensi pelaksanaan agar perkembangan kemampuan literasi siswa dapat meningkat secara optimal.

E. Kesimpulan

Perencanaan program bimbingan belajar membaca dan menulis di SDN 1 Ciporang disusun secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan nyata siswa. Perencanaan diawali dengan identifikasi kemampuan literasi siswa secara individual, dilanjutkan dengan

analisis kebutuhan belajar, serta perancangan strategi bimbingan yang disesuaikan dengan hambatan masing-masing siswa. Proses perencanaan yang melibatkan observasi langsung dan kolaborasi antara guru dan peneliti menunjukkan bahwa program dirancang berdasarkan kondisi *real* di lapangan, sehingga strategi yang disusun lebih tepat sasaran dan responsif terhadap perbedaan kemampuan siswa.

Pelaksanaan program bimbingan belajar membaca dan menulis di SDN 1 Ciporang telah berjalan secara rutin, terstruktur, dan berbasis pendekatan individual. Program dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran yang jelas, dimulai dari pengulangan materi, latihan membaca bertahap, hingga refleksi dan pemberian penguatan. Pendekatan individual, penyesuaian tempo belajar, serta pemberian motivasi verbal terbukti membantu siswa mengikuti kegiatan bimbingan dengan lebih baik, meskipun masih terdapat kendala pada pengenalan huruf mirip dan fokus belajar pada beberapa siswa.

Hasil Evaluasi program bimbingan belajar membaca dan menulis di SDN 1 Ciporang

memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa disleksia, meskipun peningkatan tersebut masih berada pada tahap dasar. Evaluasi menunjukkan adanya perbedaan perkembangan pada setiap siswa yang dipengaruhi oleh kemampuan awal, fokus, motivasi belajar, dan pendampingan di luar sekolah. Pendekatan individual dan evaluasi berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menyesuaikan program agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, A. R., Ertanti, D. W., & Sulistiani, I. R. (n.d.). *IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS SISWA DISLEKSIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Aryani, N., & Wiranti, D. A. (2025). Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Disleksia Melalui Program Pendampingan Membaca di SDN 2 Krapyak. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i1.2904>
- Budi, B. (2024). Meningkatkan Semangat Belajar pada Anak yang Mengalami Disleksia Melalui Intervensi: Studi Kasus. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(7). <https://doi.org/10.59141/cerdika.v4i7.1000>

- 4i7.822
- Kurniawan Purnomo Aji, W., & Muhammad Syabrina. (2024). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN MELAKUAN BIMBEL MEMBACA KELAS 1 DI MIS MIFTAUL HUDA 2 KOTA PALANGKA RAYA. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2358>
- Mayasari, H., Kasmantoni, K., Putri, D., & Astuti, J. (2021). Pendekatan Pengajaran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia di Sekolah Luar Biasa (SLB) Amal Mulia Kota Bengkulu Pendahuluan. 0(0), 2332–2347.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1055>
- Saadah, V. N., & Hidayah, N. (2015). PENGARUH PERMAINAN SCRABBLE TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DISLEKSIA. *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1). <https://doi.org/10.12928/empathy.v1i1.3000>
- Safarina Winda, S. B. (2024). Program Pembelajaran Membaca Permulaan guna Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Berkesulitan Belajar Spesifik (Disleksia). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(April).
- Setiadi, H. W. (2015). Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Siswa Disleksia. Seminar Nasional PGSD UPY Dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia.